

Contribution Of Islamic Banks In Acceleration Of Halal Industry

Nurul Hidayah¹, Fitria Bugis², Fachrudin Fiqri Affandy³

^{1,2,3} IAIN Fattahul Muluk Papu

Email: nurulhidayah.nh@gmail.com, fitriabugisfit@gmail.com, affandyjo@gmail.com

Abstract

Received: 28 September 2023

Revised: 9 Desember 2023

Accepted: 30 Desember 2023

This study aims to analyze the contribution of Bank Muamalat in accelerating the halal industry. Where conventional banks dominate the market with higher figures compared to the market share of Islamic banks. This is seen as ironic, because the population of Indonesia is a population with the largest number of Muslims in the world. This reflects that public perception of Islamic banks is still minimal, especially regarding the Halal industry. The research method was carried out using a descriptive qualitative approach, data were collected by interviewing one person at Bank Muamalat and observation, then analyzed interactively (reduction, data presentation and drawing conclusions). The results of the study show that the contribution built by Bank Muamalat is able to build a different image in the eyes of consumers by providing accelerated products for the halal industry, namely back to back financing products, besides that the collaboration that is built is able to have a good impact on the economy and society.

Kata kunci: Contribution, Muamalat Banking, Economy, Industry, Halal

INTRODUCTION

Industry halal merupakan salah satu penunjang sector ekonomi yang sedang berkembang pesat. Muslim di dunia menghasilkan US \$2,2 triliun pada tahun 2018 pada sektor halal termasuk pangan, farmasi finansial dan gaya hidup yang berbasiskan ekonomi islam. Ekonomi islam merujuk kepada sktor dimana inti bisnis produk dan jasa berbasis hukum dan etika islam.(Arsil et al., 2022). Bank syariah Indonesisa (BSI) adalah wujud komitmen pemerintah melalui penggabungan 3 Bank Syariah terbesar milik negara untuk memajukan ekonomi syariah sekaligus langkah strategis untuk menjadikan Indonesia sebagai salah satu pusat keuangan syariah di dunia. Hal ini terbukti Bank Syariah Indonesia (BSI) berhasil mencatatkan kinerja cukup positif pada kuartal I-2021 di tengah pandemi covid-19 yang masih belum berakhir.(Charisma, 2021).

Hasil penelitian yang didapat mengidentifikasi masih belum berkembang industri makanan halal di Kota Jayapura. Perlu ada sebuah strategi untuk mengembangkan potensi industri halal di kota Jayapura, dengan memperkuat halal value chain dengan cara berupaya untuk mengintegrasikan industri, dari proses input, produksi, distribusi, pemasaran, penjualan, hingga konsumsi. Perkembangan industri halal di kota Jayapura masih belum cukup mengembirakan perlu ada strategi yang melibatkan semua komponen baik pelaku usaha, industri, stakeholder, dan pemeritah. Kebijakan sertifikasi halal menjadi satu cara yang harus di tempuh untuk mengembangkan rantai industri makanan halal tersebut dapat menambah nilai suatu produk yang di hasilkan.(Affandy, 2021)

Melihat potensi yang ada, pemerintah Indonesia saat ini sudah mempersiapkan beberapa wilayah atau provinsi untuk di jadikan sebagai tempat destinasi wisata syariah. Salah satu provinsi tersebut adalah provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB). Ditetapkannya NTB sebagai destinasi wisata syariah bukan hal yang sembarang. Mayoritas penduduk yang beragama islam, predikat pulau seribu masjid, keanekaragaman wisata alam yang di miliki di tambah dengan destinasi ramah muslim sebuah alasan yang layak bagi NTB menjadi destinasi wisata syariah di Indonesia (Fauzi et al., 2018).

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Banyumas pada tahun 2021. Terdapat sekitar 66 ribu UMKM di kabupaten Banyumas yang sebagian besar bergerak di bidang makanan dan minuman. Sebanyak empat puluh mengambil keputusan UMKM makanan dan minuman, juru sembelih halal dan perwakilan instansi pemerintah terkait dengan kebijakan wajib halal seperti Dinas Perindustrian, Dinas Koperasi dan UMK, kementerian Agama Kabupaten Banyumas ditanya mengenai faktor, faktor dan strategi yang tepat dalam pengemabangan Halal center dengan metode Analytical Hierarchy Proce.(Arsil et al., 2022)

Menurut Hery Gunadi, PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) berharap sinergi yang kuat antara perbankan syariah dengan industry halal salah satunya melalui link and matc, sehingga mengakselerasi potensi halal di tanah air dan mengurangi tantangan dari negara-negara lain yang mulai membangun wisata halal. “seharusnya keuangan syariah menjadi pendukung dan penggerak industri halal di Indonesia. Per September 2021, asset industry perbankan syariah tumbuh sebesar 12,24 % secara year on year. Pembiayaan terus tumbuh juga sebesar 7,48 % dan DPK mengalami pertumbuhan sebesar 9,4 %. Bank syariah Indonesia, pasca merger nya 3 Bank BUMN syariah menjadi bank syariah terbesar di Indonesia saat ini, kami sadar bahwa dengan status ini menjadikan tanggung jawab moral semakin besar untuk aktif mendukung pengembangan industri halal yang ada di Indonesia”

Pengembangan industri halal di Jawa Timur, perlu adanya peran aktif dari industry keuangan, khususnya perbankan syariah. Peran perbankan syariah sangat berperan penting dalam halal integrity. Perbankan syariah mampu mengalokasikan sumber dana dari wakaf uang yang sudah dikelola dan sudah mendapatkan kepercayaan dari nasabah (Ilmiah, 2020).

Saat ini bank syariah yang memilki syariah card hanya dua yaitu BNI hasanah card dan CIMB Mastercard syariah. Perkembangan industry syariah Card seharusnya lebih di tingkatkan lagi karena dapat memberikan kemudahan terutama pada sektor industry halal maupun fesyen halal. Kemudahan yang paling uatama karena syariah card bisa bekerja sama dengan Mastercard untuk memberikan diskon dan kemudahan pada merchant berupa butik-butik yang menyediakan busana muslim, maupun resort yang menyediakan fasilitas pariwisata halal (Sungkawaningrum, 2019).

Roadmap pengembangan perbankan syariah Indonesia 2020-2025 harus menjadi dokumen hidup untuk mengawal industri perbankan Syariah Indonesia yang terus mengalami pertumbuhan baik dari sisi aset, penghimpunan dana pihak ketiga, dan jumlah pembiayaan yang di salurkan ke sektor produktif dan konsumtif.

Tabel 1.1 Snapshoot Perbankan Syariah 2020



Sumber : OJK (Financial Services Authority, 2020)

Berdasarkan data di atas perkembangan Bank Syariah Indonesia pada tahun 2020 mengalami peningkatan yang positif berdasarkan aset yang di miliki dari grafik yang ada bahwa pertumbuhan yang terjadi tidak terlalu signifikan. Rata-rata pertumbuhannya masih terbilang melambat. Pertumbuhan aset tertinggi terjadi pada priode Desember 2016 sebesar 20%, kemudian pada priode Desember 2017 menurun menjadi 18%, pada priode Desember 2018 bahkan sempat anjlok menjadi 12%, kemudian pada priode Desember 2019 turun lagi di angka 9%, dan pada priode Desember 2020 menguat di angka 14%, namun jika di dibandingkan dengan priode Desember 2016 posisinya masih turun jauh. Adapun pertumbuhan pembiayaan yang di salurkan, dan pertumbuhan penghimpun dana pihak ke tiga cenderung sama dengan pertumbuhan aset. Sebenarnya banyak faktor yang mempengaruhi hal tersebut terutama dampak pandemic covid-19 yang masih berjalan sampai saat ini.

Di sisi lain ada perkembangan yang cukup bagus terhadap market share perbankan syariah pada priode September 2020. Market share bank syariah mencapai 2,24%, jauh lebih tinggi dari beberapa tahun sebelumnya yang hanya bertahan di angka 4%. Bank konvensional masih mendominasi pasar dengan angka 93,76%. Hal ini di pandang ironis sebab Indonesia merupakan

penduduk dengan jumlah muslim terbesar di dunia. Fenomena ini mencerminkan bahwa persepsi masyarakat terhadap bank syariah masih minim. Perlu usaha yang lebih keras untuk memasarkan industri perbankan syariah di Indonesia (Ribowo & Nurdin, 2022)

Penelitian ini mengidentifikasi kontribusi perbankan syariah dalam akselerasi industri halal di Kota Jayapura. Dari penjelasan data serta penelitian terdahulu, penelitian ini lebih di fokuskan tentang bagaimana kontribusi bank syariah terhadap industri halal di kota Jayapura. Kemampuan industri halal bisa di lihat dari segi zona, ialah makan dan juga minuman halal, pariwisata ramah muslim (PRM), fesyen muslim, logistic halal, obat-obatan serta kosmetik halal, dan juga layanan perhotelan. Hal ini menarik buat dikaji secara mendalam di sebabkan kebutuhan akan produk halal ialah bagian yang penting untuk membuat suatu industri halal di Kota Jayapura.

METHODS

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dimana menguraikan dan mendeskripsikan kontribusi Bank Muamalat Cabang Jayapura dalam industri halal. Pada penelitian ini penulis menggunakan instrumen lembar wawancara dan lembar observasi untuk mengumpulkan data.

Teknik Pengumpulan data yang dilakukan adalah wawancara kepada satu orang pihak bank serta observasi data dan kontribusi yang dilakukan Bank Muamalat Cabang Jayapura. Data yang telah dikumpulkan dianalisis secara interaktif (reduksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan).

RESULT AND DISCUSSIONS

Bank Muamalat merupakan lembaga keuangan syariah yang kegiatannya menggunakan akad pembiayaan halal. Perbankan yang kegiatannya finansial akan sangat besar mkananya jika menciptakan sebuah produk, yang mendukung pada pemberdayaan makanan halal di kota Jayapura. Pada masyarakat Jayapura yang masi minoritas muslim banyak pula yang belum mengerti dan mengenal terkait dunia perbankan syariah sehingga Bank Muamalat belum mampu untuk memberikan pengertian dan pemahaman yang baru terhadap produk yang tersedia di bank itu sendiri (Sungkawaningrum, 2019).

Bank Muamalat cabang Jayapura ini mempunyai strategi pengembangan agar masyarakat lebih mengenal produk-produk yang mereka sediakan dengan cara bekerja sama dengan beberapa yayasan dan juga kampus yang memberikan keuntungan kembali pada mereka. Sudah banyak yayasan Islam yang bekerja sama dengan Bank Muamalat Jayapura, Bank Muamalat sendiri menyediakan pembiayaan kepada yayasan islam untuk memproduksi industri makan halal di kota Jayapura.

1. Produk penunjang akselerasi industri Halal

Bank Muamalat mempunyai produk bank yaitu produk “back to back”. Produk Back to back adalah produk pembiayaan dimana nasabah bisa mengajukan pembiayaan dengan meberikan

jaminan berupa deposito yang dimilikinya di Bank Muamalat yang bersangkutan (Minor, 2017). Strategi mengembangkan pembiayaan dengan istilah “back to back” yang dilakukan oleh Bank Muamalat berupa pinjaman oleh bank yang akan meminjamkan aset liquid seperti uang kas, deposito, obligasi atau surat berharga lainnya. Perberlakuan “back to back” ini agar kiranya dapat mampu menghasilkan pembiayaan yang berkualitas, selain prosedur yang harus dilakukan sesuai komitmen, analisis terhadap calon nasabah sangat menentukan kualitas pembiayaan bank. Di buktikan dalam hasil wawancara oleh bapak Sunardi selaku Relationship Manajer Retail Business.

Di Bank Muamalat produk untuk akselesrasi industri Halal salah satunya back to back, sistem kerjanya nasabah memberikan jaminan yang dimiliki kepada bank. secara umum, biasa proses “back to back” bersangkutan dengan tiga pihak, yaitu Bank Muamalat, dan yang menjadi pihak pertama adalah yang membutuhkan pembiayaan contohnya: importir atau eksportir, dan pihak kedua yang memberikan jaminan atas pembiayaan yang diberikan oleh Bank Muamalat contohnya bank asing atau perusahaan lain. Dalam konteks “back to back” tugas Bank Muamalat yaitu sebagai perantara yang di mana menjadi penghubung pembiayaan antara pihak pertama dan pihak kedua. Jadi kiranya hal ini memudahkan pihak pertama untuk memperoleh pembiayaan yang di butuhkan dengan jaminan yang di serahkan oleh pihak kedua.

Banyak industri yang dapat bekerjasama dengan Bank Muamalat mulai dari makanan, kosmetik hingga pendidikan. Hal ini memperlihatkan kontribusi Bank Muamalat yang mencakup seluruh aspek, syarat yang diperlukan untuk bekerjasama dengan Bank Muamalat sendiri cukuplah mudah. Di buktikan dalam hasil wawancara oleh bapak Sunardi selaku Relationship Manajer Retail Business, banyak industri yang bekerjasama dengan kami, seperti: makanan halal, kosmentik halal serta banyak juga pesantren. Selain itu syarat utama bekerjasama dengan kami adalah dengan memiliki sertifikat halal bagi industri.

Kemudahan yang diberikan Bank Muamalat dalam melakukan kerjasama dengan industri inilah yang memberikan kontribusi besar bagi Bank Muamalat dalam ekselarasi industri halal, produk-produk yang ditawarkan Bank Muamalat tentunya produk yang terbaik agar nasabah atau industri yang mempercayakan kerjasama dengan Bank Muamalat merasa puas akan pelayanan yang diberikan oleh Bank Muamalat.

2. Dampak bagi Ekonomi dan Masyarakat

Menurut Gillani, Ijaz & Khan industri halal mengalami perkembangan yang sangat pesat dalam beberapa tahun belakangan ini. Berbagai macam gaya hidup halal yang identic dengan para umat muslim tersebar hingga ke berbagai manca Negara bahkan sampai ke nagara dengan minoritas muslim. Beberapa hal ini yang menjadi dampak positif dan dapat membangkitkan

gerakan industri-industri halal, tidak hanya terfokuskan pada satu bidang tetapi seluruh bidang kehidupan umat muslim. (Rahmayati, 2017)

Seperti yang di sampaikan dalam hasil wawancara oleh bapak Sunardi selaku Relationship Manajer Retail Business dampak yang timbul dari adanya kontribusi Muamalat terhadap ekonomi dan masyarakat sangatlah banyak, seperti: industri halal masyarakat dapat disalurkan dengan mudah (ekspor dan impor) serta dapat membantu memulihkan ekonomi indonesia.

Kontribusi Bank Syariah (Bank Muamalat) dalam membantu industri halal di jayapura memiliki dampak yang baik bagi masyarakat jayapura. Sehingga kontribusi tersebut semakin berkembang di lapangan. Beberapa dampak positif yang dapat diberikan oleh bank syariah dalam akselerasi industri halal antara lain:

a. Penyaluran Dana Guna Mendukung Sektor Industri Halal

Bank Muamalat dalam menyalurkan dananya sangat berperan sebagai strategi karena selain dari mendorong industri halal masyarakat di kota jayapura namun juga menarik kepercayaan dan dukungan sehingga memunculkan loyalitas masyarakat dalam mengambil pembiayaan di bank. (Halal, 2021). Perbankan syariah mempunyai peranan yang penting dalam mendorong perekonomian terkhususnya pada sektor industri halal yaitu berupa penyaluran dana dengan cara memberikan pembiayaan. Ataupun sebagai sarana tempat penyaluran dana ataupun penghimpunan dana. UU No.23 tahun 1999 tentang Bank Indonesia telah menugaskan kepada BI untuk mempersiapkan beberapa perangkat aturan dan fasilitas-fasilitas penunjang lainnya yang mendukung kelancaran operasional bank berbasis syariah serta penerapan dual bank syariah. (Ainindiah, 2020)

b. Peningkatan Ekspor

Industri halal memiliki potensi besar untuk meningkatkan ekspor suatu Negara. Bank Muamalat mempunyai peranan penting dalam mendukung industri halal dengan menyediakan pembiayaan perdagangan, misalnya, pembiayaan ekspor dan impor, yang memungkinkan produsen halal untuk memasarkan produk-produk mereka ke pasar internasional. Hal ini berdampak positif pada neraca perdagangan suatu Negara dan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Ketergantungan ekspor yang tinggi Negara-negara ASEAN. Pada Negara-negara tujuan dan produk tertentu yang bisa menjadikan pertumbuhannya rentan terhadap guncangan-guncangan eksternal dan hal tersebut bisa menjadikan perekonomian cenderung tidak stabil. Oleh karena itu, ketergantungan yang tinggi pada barang ekspor dan Negara tujuan tertentu harus di kurangi agar perolehan nilai ekspor dan pendapatan nasional tetap stabil saat terjadi guncangan eksternal (Ainindiah, 2020). Namun peningkatan ekspor ini juga dapat memberikan dampak

positif dan juga negatif jika tidak di seimbangi antara ekspor dan impor dari masing-masing Negara.

c. Berperan Penting Dalam Pemulihan Ekonomi Indonesia.

Peningkatan ekspor dapat memberikan dampak positif bagi ekonomi dan masyarakat Indonesia dalam pemulihan ekonomi. Beberapa dampak positif dari peningkatan ekspor antara lain mempercepat pertumbuhan Negara, memperluas lapangan pekerjaan, menghasilkan devisa Negara, dan memperluas pasar (Kompasiana, 2023). Namun peningkatan ekspor juga dapat memberikan dampak negatif jika tidak diimbangi dengan kebijakan yang tepat, seperti ketergantungan yang tinggi pada produk ekspor dan Negara tujuan tertentu harus dikurangi agar perolehan nilai ekspor dan pendapatan nasional tetap stabil saat terjadi guncangan eksternal. (Asean et al., 2018). Bank Muamalat berperan penting dalam memberikan pembiayaan dan dukungan keuangan kepada sektor-sektor industri halal. Dalam situasi pemulihan ekonomi pasca krisis atau pasca pandemi, Bank Muamalat dapat memberikan pembiayaan modal kerja dan investasi yang diperlukan oleh pelaku usaha dalam industri halal. Hal ini membantu mempercepat pemulihan sektor ekonomi yang terdampak.

CONCLUSION

Bank Muamalat cabang Jayapura ini mempunyai strategi pengembangan agar masyarakat lebih mengenal produk-produk yang mereka sediakan dengan cara bekerja sama dengan beberapa yayasan dan juga kampus yang memberikan keuntungan kembali pada mereka. Sudah banyak yayasan Islam yang bekerja sama dengan Bank Muamalat Jayapura, Bank Muamalat sendiri menyediakan pembiayaan kepada yayasan Islam untuk memproduksi industri makanan halal di kota Jayapura. Bank Muamalat dalam menyalurkan dananya sangat berperan sebagai strategi karena selain dari mendorong industri halal masyarakat di kota Jayapura namun juga menarik kepercayaan dan dukungan sehingga memunculkan loyalitas masyarakat dalam mengambil pembiayaan di bank. Bank Muamalat mampu membangun image yang berbeda di mata konsumen dengan keunikan dari produk-produk Bank Muamalat itu sendiri. Sementara itu, permasalahan lain yang akan dihadapi oleh Bank Muamalat adalah adanya kesan eksklusifitas, bahwa Bank Muamalat hanya dapat digunakan oleh orang-orang yang beragama Islam saja.

REFERENCES

- Affandy, F. F. (2021). STRATEGI PENGEMBANGAN INDUSTRI MAKANAN HALAL DI KOTA JAYAPURA (Issue 1, p. 705). PB IKA PMII.
- Ainindiah. (2020). Analisis peran Perbankan Syariah Dalam memajukan industri halal pada sektor makanan halal.
- Arsil, P., Wicaksono, R., Hidayat, H. H., & Novitasari, D. (2022). Strategi Kerjasama Pengembangan Institusi Halal: Implementasi pada Halal Center. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(1), 590. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i1.3794>

- Asean, N. A., Amir, F., Hakim, D. B., & Novianti, T. (2018). Dampak Diversifikasi Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi. 7(2).
- Charisma, D. (2021). Portrait of The Performance of Indonesia Sharia Bank (BSI) in Developing The Halal Industry di Indonesia. *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Administrasi Bisnis Dan Kewirasusahaan*, 6(3), 6.
- Faizal Irany Sidharta, R. B. (2018). Optimalisasi Peran Perbankan Syariah Dalam Mendukung Wisata Halal. *Distribusi - Journal of Management and Business*, 5(2), 1–14. <https://doi.org/10.29303/jdm.v5i2.29>
- Fauzi, A. K., Astini, Y., & Kartika, S. E. (2018). Peran Lembaga Keuangan Syariah Dan Hotel Dalam Meningkatkan Potensi Wisata Halal Pulau Lombok. *Istinbath: Jurnal Hukum Dan Ekonomi Islam*, 17(2), 259–475. <http://www.istinbath.or.id>
- Halal, W. (2021). Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh, Indonesia. 9(1), 77–93.
- Ilmiah, D. (2020). Peran Perbankan Syariah Dalam Implementasi Wakaf Uang Untuk Pengembangan Industri Halal Di Jawa Timur. *DINAMIKA : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keislaman*, 5(2), 1–20. <https://doi.org/10.32764/dinamika.v5i2.925>
- Jaelani, A. (2017). Munich Personal RePEc Archive Halal tourism industry in Indonesia: Potential and prospects. *MPRA Paper*, 76237, 1–20.
- Kompasiana. (2023). Dampak Ekspor dan Impor terhadap Perekonomian Negara Indonesia.
- Minor, S. (2017). Mekanisme Pembiayaan Back To Back Pada Pt. Bank Muamalat Indonesia Kantor Cabang Pembantu Panyabungan Sumut.
- Najib, M. A. (2017). Penguatan Prinsip Syariah Pada Produk Bank Syariah. *Jurnal Jurisprudence*, 7(1), 15–28. <https://doi.org/10.23917/jurisprudence.v7i1.4351>
- Rahmayati. (2017). strategi perbankan syariah sebagai solusi pengembangan halal industri di Indonesia.
- Ribowo, S., & Nurdin, I. B. (2022). Analisis Konversi Bank BUMD Menjadi Bank Syariah Implikasinya Pada Peningkatan Market Share Bank Syariah di Indonesia (Studi Kasus Bank Aceh Syariah dan Bank NTB Syariah). *Ad-Deenar: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 6(01), 11. <https://doi.org/10.30868/ad.v6i01.2287>
- Sulistiani, S. L. (2019). Analisis Maqashid Syariah Dalam Pengembangan Hukum Industri Halal Di Indonesia. *Law and Justice*, 3(2), 91–97. <https://doi.org/10.23917/laj.v3i2.7223>
- Sungkawaningrum, F. (2019). Eksplorasi peran perbankan syariah dalam memajukan industri halal di sektor makanan halal. *Ekplorasi Peran Perbankan.... Wahana Islamika: Jurnal Studi Keislaman Vol. 5 No. 2 (2019) Pp. 32-17, 5(2), 32–48.*